

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. F selama 7 hari menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan pencatatan perkembangan dengan metode SOAP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data subjektif pada kasus ini yaitu hasil pengkajian menunjukkan bahwa secara subjektif, ibu menyatakan dalam kondisi umum yang baik, produksi ASI lancar dalam proses menyusui, kontraksi uterus baik, dan masih terdapat pengeluaran darah berwarna merah kecoklatan serta berlendir dari jalan lahir. Tidak ditemukan tanda-tanda infeksi pada masa nifas.
2. Data objektif pada kasus ini, kondisi ibu stabil dengan kesadaran composmentis, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 96 x/menit, frekuensi pernapasan 23x/menit, dan suhu tubuh 36,7°C. Tidak ada pembengkakan abnormal pada payudara. Pemeriksaan abdomen menunjukkan kontraksi uterus teraba keras, kandung kemih kosong, dan tinggi fundus uteri berada di pertengahan antara simfisis dan pusat. Pada pemeriksaan genitalia masih terdapat pengeluaran lochea serosa berwarna kecoklatan, serta adanya robekan perineum.
3. Diagnosa kebidanan yaitu Ny. F umur 26 tahun P1A0 dengan nifas normal.

4. Tidak ditemukan masalah potensial pada kasus Ny. F mulai dari 6 jam postpartum (KF 1) sampai dengan nifas hari ketujuh (KF 2).
5. Pada kasus Ny. F kondisi ibu berada dalam batas normal sehingga tidak memerlukan tindakan atau penanganan segera.
6. Rencana asuhan yang diberikan kepada Ny. F meliputi edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir, penjelasan tentang tanda bahaya pada masa nifas, kebutuhan nutrisi selama masa nifas, teknik menyusui yang benar, cara mempererat ikatan antara ibu dan bayi, serta langkah-langkah pencegahan hipotermia pada bayi, cara melakukan senam nifas 1-7 hari. Selain itu, diinformasikan pula kepada ibu mengenai jadwal kunjungan rumah (kunjungan ulang) yang akan dilakukan.
7. Implementasi tindakan asuhan dilaksanakan sesuai dengan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya.
8. Evaluasi menunjukkan bahwa kondisi Ny. F umur 26 tahun, dalam masa nifas berada dalam batas normal, produksi ASI lancar, tinggi fundus uteri lebih rendah, dan tidak ditemukan pembengkakan pada payudara.
9. Selama pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. F, ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Secara teori, dukungan suami selama masa nifas, termasuk saat pelaksanaan senam nifas, sangat dianjurkan karena dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan kesejahteraan ibu. Namun, pada kasus Ny. F, suami

tidak mendampingi ibu selama pelaksanaan senam nifas. Pendampingan hanya dilakukan oleh keluarga ibu. Meskipun demikian, kebutuhan dukungan emosional ibu tetap terpenuhi melalui keterlibatan anggota keluarga yang mendampingi selama kegiatan berlangsung.



B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi institusi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, peran, dan sikap bidan, khususnya terkait pemberian asuhan kepada ibu nifas serta edukasi kepada ibu mengenai senam nifas untuk mempercepat involusi uteri

2. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan menambah pengetahuan ibu nifas tentang asuhan pada masa pasca bersalin Bagi responden. Menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu masa pasca persalinan, khususnya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi agar kondisi ibu segera pulih, serta mengedukasi ibu mengenai teknik menyusui yang benar untuk memastikan bayi memperoleh ASI yang cukup, serta edukasi kepada ibu mengenai senam nifas untuk mempercepat involusi uteris

3. Bagi Masyarakat

Dapat dimanfaatkan oleh klien untuk memahami dan mengetahui asuhan kebidanan pada ibu nifas normal.